

---

# ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN AUDIT COMPLEXITY TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

**Mellyda Putri**

Email : mellyda.27@gmail.com

Program Studi : Akuntansi STIE Widya Dharma

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh-pengaruh yang menyebabkan lamanya rentang waktu pengauditan laporan keuangan. Pengaruh dari beberapa variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *audit complexity* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian sebanyak 49 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil analisis penelitian adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Complexity*, *Report Lag*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan yang andal dan relevan. Laporan keuangan diterbitkan menjadi pandangan bagi pihak berkepentingan dan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, agar terhindar dari kesalahan dalam pengambilan keputusan, perusahaan wajib melakukan proses audit. Proses audit yang dilaksanakan oleh auditor memberikan keakuratan dari laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan hasil audit memiliki batasan 120 hari berdasarkan salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Rentang waktu pengauditan laporan keuangan dinamakan *audit report lag*. Semakin lama *audit report lag*, akan meningkatkan ketidakpastian dari laporan keuangan suatu perusahaan dan dapat menimbulkan keraguan bagi para pemakai laporan tersebut. *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *audit complexity*.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecil suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan karena didukung oleh total aset yang tersedia di perusahaan. Profitabilitas

---

mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan dan lebih cepat menyampaikan *good news* kepada publik. *Audit complexity* merupakan tingkat kerumitan dalam menjalankan proses audit. Semakin rumit dalam melakukan proses audit, akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan kepada publik. Hal ini dikarenakan, auditor telah menyiapkan suatu perencanaan audit agar lebih efektif dalam menangani *audit complexity* yang tinggi. Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit complexity* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode dan dinyatakan wajar apabila telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Fahmi (2015: 2): Pos-pos keuangan perusahaan diantaranya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang telah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat menunjukkan pertanggungjawaban dari manajemen atas dana yang sudah dipercayakan pada perusahaan dan agar dapat menginformasikan secara akurat dan transparan atas transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2015: 2): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Informasi dari laporan keuangan memberikan manfaat sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak internal dan pihak eksternal, sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan berguna untuk meminimalisir permasalahan yang akan terjadi dan agar manajemen mampu memilih berbagai alternatif supaya tujuan perusahaan dapat tercapai. Pihak internal diantaranya manajemen dan pemilik perusahaan. Fungsi laporan keuangan bagi pihak internal untuk melihat bagian-bagian dalam perusahaan yang memerlukan perhatian khusus agar dapat dilakukan evaluasi dan tidak menghambat pencapaian tujuan perusahaan serta wajib memperhatikan perusahaannya dalam membuat

---

dan melaporkan keuangan perusahaannya pada setiap periode. Hal ini berguna untuk mengambil langkah selanjutnya atau kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik menjadikan suatu kelemahan maupun kekuatan bagi perusahaan. Fungsi laporan keuangan bagi pihak eksternal adalah memberikan gambaran bagaimana kondisi perusahaan kepada pemegang saham atau investor, serikat karyawan, bankir atau kreditur, dan pemerintah.

Laporan keuangan memberikan kepastian kepada pihak-pihak berkepentingan dalam perusahaan terkait memberikan gambaran bagaimana kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya dalam perusahaan. Semakin baik kualitas suatu laporan keuangan perusahaan yang disajikan akan memberikan keyakinan pihak internal dan eksternal dalam melihat kinerja perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik.

Menurut Tandiontong (2016: 67):

“Audit yang bersifat komprehensif adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan uraian diatas, laporan keuangan hasil audit memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. Menurut Tandiontong (2016: 74): “Audit adalah meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen entitas atau *auditee* atau auditan”. Kewajiban setiap perusahaan untuk menyajikan dan melaporkan laporan keuangan pada periode tertentu untuk diaudit dan dianalisis sehingga dapat diketahui keadaan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang telah disusun perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi, memenuhi syarat sebagai laporan keuangan yang relevan dan hasil publikasi laporan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan hasil audit penting bagi pihak-pihak berkepentingan karena laporan tersebut dapat berguna dalam pengambilan keputusan dan bagi investor untuk melihat prospek usaha dimasa yang akan datang. Proses pengambilan keputusan merupakan pemilihan tindakan yang seharusnya dilakukan dari berbagai alternatif untuk menyelesaikan suatu persoalan. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan hasil audit sangat dibutuhkan bagi

---

perusahaan. Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses audit suatu laporan keuangan perusahaan yaitu *audit report lag*.

Menurut Suginam (2016):

“*Audit Report Lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen”.

Auditor mengaudit laporan keuangan berdasarkan informasi yang ada pada laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan hasil audit sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat lebih mempercepat dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut kepada publik sehingga memberikan isu positif kepada investor sebagai sarana dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Perusahaan dalam penyampaian laporan hasil audit memiliki batasan waktu yaitu selambat-lambatnya 120 hari yang berdasarkan salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Perusahaan diharapkan tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik, karena dapat menyebabkan berkurangnya manfaat dari informasi-informasi yang terkandung didalam laporan keuangan perusahaan dan para investor akan enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Suginam (2016) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak perusahaan tersebut mempunyai sejumlah informasi mengenai kompleksitas operasional dan intensitas transaksi perusahaan sehingga akan lebih banyak disorot oleh publik dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki tenaga kerja yang kompeten dan informasi yang relevan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat. Perusahaan besar juga cenderung menjaga *image* perusahaannya kepada publik. Oleh karena itu, auditor lebih mudah dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Suginam (2016) Proksi yang digunakan untuk variabel ukuran perusahaan adalah total aset. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan Logaritma Natural Total *Asset*. Menurut Suginam (2016) Ukuran perusahaan dapat diukur dengan Logaritma Natural. Semakin besar total

---

aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan karena didukung oleh total aset yang tersedia diperusahaan dan memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit dan penundaan laporan keuangan, yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Hal ini didukung oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Margaretha (2011: 24): “Rasio adalah perbandingan unsur-unsur atau elemen-elemen atau pos-pos dari laporan keuangan”. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis, karena dapat memberikan gambaran keadaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan serta menjadi dasar untuk prospek dimasa mendatang. Penulis menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 137): “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”. Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan serta penyebab dari hal tersebut dapat terjadi.

Menurut Suginam (2016: 62): Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen yang ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): *Return on Assets (ROA)* diukur dengan menggunakan *Earning After Tax* terhadap *Total Assets*. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dapat memproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Rasio profitabilitas penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen

---

perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Sehingga dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi cenderung lebih mempercepat penyampaian laporan hasil audit agar tersampainya *good new* kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Hal ini didukung oleh Dura (2017: 69): Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Wijaya dan Yulyona (2017) "*The Complexity of the audit based on the individual's perception of the difficulty of a task audit*". *Audit complexity* merupakan persepsi individu tentang suatu kerumitan dalam menyelesaikan proses audit. Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2008) "*Another measure of complexity is the ratio of inventory and receivables to total assets*". *Audit complexity* dapat diukur dengan menggunakan total dari persediaan dan piutang dibandingkan dengan total aset yang ada. Kerumitan yang meningkat selama proses audit atas laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya mutu dari laporan tersebut. Sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan dan akurat. Perusahaan dengan tingkat kerumitan yang tinggi akan menyebabkan auditor lebih fokus pada penyelesaian proses audit. Hal ini didukung oleh Hassan (2016) *Audit Complexity* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Tingkat *audit complexity* yang tinggi, akan menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan pembenahan dan peningkatan kinerja dalam pengauditan sehingga laporan keuangan dapat diterbitkan lebih cepat.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap *audit report lag*.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh negatif dari *audit complexity* terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode kausal untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Logaritma Natural Total Asset*, Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* dan total dari persediaan dan piutang dibandingkan dengan total aset untuk menghitung *Audit Complexity*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Audit Report*

*Lag* dapat diukur berdasarkan selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai diterbitkannya laporan keuangan hasil audit. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang tercatat pada tahun 2017 adalah sebanyak 49 perusahaan. Sampel yang telah memenuhi kriteria dalam periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah 36 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 180 data. Perhitungan variabel penelitian didasarkan pada laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Koefisien Regresi, Uji F dan Uji t.

## PEMBAHASAN

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N		Mean	Std. Deviation	Variance	Minimum	Maximum
	Valid	Missing					
AUDITREPORTLAG	180	0	74,9833	14,34938	205,905	30,000	99,000
LN	180	0	28,9046	1,51292	2,289	25,108	31,670
ROA	180	0	,0596	,06443	,004	-,088	,359
AUDITCOMPLEX	180	0	,2702	,19871	,039	,004	0,896

Sumber : Output SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif dengan data sebanyak 200 data. Nilai *mean* dari *audit report lag* selama 74,9833 hari atau 75 hari. *Standard deviation* selama 14,34938 hari atau 14 hari. *Variance* selama 205,905 hari atau 206 hari. Nilai maksimum yaitu 99 hari, nilai minimum yaitu 30 hari. Pengujian normalitas data dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jumlah data sebanyak 144 data dengan nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan normalitas residual.

Ukuran Perusahaan dengan nilai *mean* sebesar 28,9046 dan nilai *standard deviation* sebesar 1,51292. *Variance* antar data sebesar 2,289 dengan nilai maksimum dan nilai minimum sebesar 31,670 dan 25,108. Profitabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 0,0596. Nilai *standard deviation* sebesar 0,06443. *Variance* antar data sebesar 0,004 dengan nilai

maksimum sebesar 0,359 dan nilai minimum sebesar -0,088. *Audit Complexity* dengan nilai *mean* sebesar 0,2702. Nilai *Standard deviation* sebesar 0,19871 dengan nilai *variance* antar data sebesar 0,039. Nilai maksimum sebesar 0,896 dan nilai minimum sebesar 0,004.

Uji multikolinearitas terhadap masing-masing variabel yang memiliki *Tolerance* dan VIF. Nilai *Tolerance* dari Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural Total Aset sebesar 0,951, Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* sebesar 0,942 dan *Audit Complexity* sebesar 0,991. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari Ukuran Perusahaan sebesar 1,052, Profitabilitas sebesar 1,061 dan *Audit Complexity* sebesar 1,009.

Uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi dari ketiga variabel yang diuji sesuai dengan uji *Spearman's Rho* antara lain nilai Ukuran Perusahaan sebesar 0,502, nilai Profitabilitas sebesar 0,176 dan nilai dari variabel *Audit Complexity* sebesar 0,389. Masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dari pada nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* sebesar 1,832 lebih besar dari nilai dU dari ketiga variabel independen dan data sebanyak 136 yaitu sebesar 1,7652 dan lebih kecil dari pada nilai 4-dU yaitu sebesar 2,2348. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan *Durbin-Watson* tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	60,577	8,392		7,218	,000		
1 LN	-,787	,293	-,222	-2,686	,008	,951	1,052
ROA	-30,933	7,268	-,354	-4,256	,000	,942	1,061
COMPLEXITY	,229	2,255	,008	,102	,919	,991	1,009

a. Dependent Variable: ARL  
Sumber : Output SPSS, 2019



---

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pengujian model regresi linear berganda dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 60,577 - 0,787X_1 - 30,933X_2 + 0,229X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diketahui bahwa semua variabel independen yang diuji bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut.

- a. Nilai Konstanta ( ) sebesar 60,577 artinya apabila ketiga variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Complexity* bernilai nol maka nilai *Audit Report Lag* adalah sebesar 60,577.
- b. Nilai Koefisien Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar -0,787 artinya apabila setiap penambahan satu satuan maka ukuran perusahaan dapat mengurangi nilai dari variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* sebesar -0,787 dengan asumsi variabel lain yang diuji tetap atau tidak mengalami perubahan.
- c. Nilai Koefisien Profitabilitas ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -30,933 artinya apabila penambahan satu satuan profitabilitas maka akan mengurangi nilai variabel dependen *Audit Report Lag* sebesar -30,933. Penambahan atau pengurangan satuan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai dari *audit report lag* sebesar -0,429 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.
- d. Nilai Koefisien *Audit Complexity* ( $X_3$ ) sebesar 0,229 artinya apabila penambahan satu satuan *Audit Complexity* maka akan menambah nilai variabel dependen *Audit Report Lag* sebesar 0,229. Penambahan atau pengurangan satuan *audit complexity* memengaruhi bertambah atau berkurangnya *audit report lag* sebesar -0,063 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

Hasil pengujian koefisien determinasi pada model regresi linear berganda terdapat nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,157. Kemampuan dari variabel-variabel independen antara lain Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Complexity* dalam menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap *Audit Report Lag* yaitu sebesar 15,7 persen sedangkan sisanya sebesar 84,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar lingkup penelitian. Nilai *R* sebesar 0,417 memiliki hubungan yang sedang antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Complexity* terhadap *Audit Report Lag*. Hasil dari uji *F* hitung yaitu 7,179 lebih besar dibandingkan nilai dari *F* tabel sebesar 2,673 dengan nilai

---

signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian memiliki kelayakan untuk diteliti lebih lanjut.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -2,686 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,978 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,008 kurang dari sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan pengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari sebesar 0,05 dengan nilai t hitung adalah sebesar -4,256 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,978 maka dapat menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Variabel *Audit Complexity* memiliki nilai t hitung yaitu sebesar 0,102 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,978 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,919 lebih besar dari sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan *audit complexity* tidak pengaruh terhadap *audit report lag*.

## **PENUTUP**

Hasil dari pengujian pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia antara lain Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, maka H<sub>1</sub> diterima. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, maka H<sub>2</sub> diterima. *Audit Complexity* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, maka H<sub>3</sub> ditolak. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, terdapat 84,3 persen variabel lain yang dapat menjelaskan perubahan dari variabel *audit report lag*, maka sebaiknya lebih mempertimbangkan pemilihan variabel lain. Pada penelitian ini variabel *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka penelitian selanjutnya disarankan terlebih dahulu memeriksa data perusahaan yang akan digunakan, karena dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Che-Ahmad Ayoib, Abidin Shamharir. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". *International Business Research*, vol.1, no.4, pp. 32-38.
- Dibia N.O, Onwuchekwa J.C. 2013. "An Examination Of The Audit Report Lag Of Companies Queted In Nigeria Stock Exchange". *International Journal of Business and Social Research*, vol.3, no.1, pp. 8-16.

---

Dura Justira. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)”. *JIBEKA*, vol.11, no.1, hal. 64-70

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hassan Yousel Mohammed. 2016. “Determinants of audit report lag: evidence from Palestine”. *Journal Accounting in Emerging Economies*, vol.6, no.1, pp. 13-32.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sudana I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Surabaya: Erlangga.

Suginam. 2016. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, vol.XI,no.1, hal.60-70.

Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya Inyoman Agus, Yulyono Mentari Tri. 2017 . “Does Complexity Audit Task, Time Deadline Pressure, Obedience Pressure, and Information System Expertise Improve Audit Quality”. *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol.7,no.3, pp. 398-403.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)